



Strategi Pengembangan Ekowisata di Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Pasca Tsunami

Prasetyo Nugroho^{*)}, Muh. Yusuf, Suryono

*Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Kampus Tembalang, Semarang 50275 Telp/Fax. 024-7474698
email : nuckyprasetyon@sindotechno.net*

Abstrak

Pantai Pangandaran merupakan taman wisata alam yang secara administrasi terletak di desa Pangandaran dan desa Pananjung yang memiliki kekayaan alam, budaya dan daya tarik yang beranekaragam sehingga prospektif untuk pengembangan ekowisata.

Dari analisis SWOT dapat digambarkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan ekowisata di Pantai Pangandaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor Internal berupa kekuatan (S) memiliki skor 1,811 dan skor 1,313 untuk kelemahan (W). Sedangkan Faktor Eksternal yang terdiri dari Peluang (O) dan Ancaman (T) memiliki skor masing-masing sebesar 2,305 dan 0,908. Hal ini memiliki arti bahwa perlu dilakukan pengembangan yang lebih intensif dan lebih luas. Sehingga prioritas strategi pengembangan kedepan yang perlu dilakukan adalah Memanfaatkan dukungan Pemerintah dan stakeholder dalam mengoptimalkan fungsi bandara, Memanfaatkan daya tarik wisata yang menarik dan aman sebagai aset pengembangan serta Optimalisasi dengan agen perjalanan wisata baik dalam maupun luar negeri.

Kata kunci : Strategi Pengembangan; Ekowisata; Pantai Pangandaran; Analisis SWOT.

Abstract

Pangandaran Beach is a natural park tourism that in administration is located in the Pananjung village and Pangandaran village who has a wealth of natural, culture and diverse appeal so has prospects for the development of ecotourism.

From the SWOT analysis can be drawn that many factors influence the development of ecotourism in the Pangandaran Beach. The results showed that the internal factor such as strength (S) has a score of 1.811 and 1.313 scores for weaknesses (W). While External factors consist of Opportunity (O) and Threats (T) has a score of respectively 2.305 and 0.908. It means that is necessary to develop a more intensive and broader. So priority the future development strategy that needs to be done is Utilizing the support of the Government and stakeholders to optimize the function of the airport, Utilizing tourist attractions an attractive and safe then optimize asset development cooperation with travel agents both within and outside the country.

Keywords : Strategy Development; Ecotourism; Pangandaran Beach; SWOT Analysis.

**) Penulis penanggung jawab*



I. Pendahuluan

Di Indonesia, Pariwisata telah menjadi salah satu industri yang menjadi penyumbang devisa terbesar kedua setelah migas. Pengembangan industri pariwisata pun turut dijadikan sebagai salah satu strategi yang dipakai oleh pemerintah bahkan swasta untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata guna meningkatkan perekonomian dan kesempatan kerja. Upaya pengembangan wisata terkait pula oleh potensi pasar kedepan dimana World Tourism Organization (WTO) memperkirakan bahwa pada tahun 2020 akan terjadi peningkatan sebesar 1.561,1 juta orang dengan pertumbuhan tertinggi di Asia-Pasifik sebesar 6,5%. (Budhyana, 2008)

Di era globalisasi ini, wisata mulai mengarah pada pelestarian lingkungan dan ekologis yang sering disebut dengan ekowisata. Sehingga perlu digali dan dikembangkan guna menjadikan wisatawan yang sadar dan peduli akan lingkungan. Menurut Dirjen Pariwisata, wisata merupakan kegiatan perjalanan yang bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata di suatu daerah. Wisata di suatu daerah ini memiliki banyak manfaat, baik dalam segi ekonomi, ekologi, maupun sosial budaya. Sedangkan ekowisata diartikan oleh World Tourism Organization (WTO) (2003) sebagai kegiatan pengelolaan dan pembangunan dalam upaya mencegah atau mengurangi dampak kerusakan pada biodiversitas. (Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia, 2010)

Salah satu wisata daerah yang dimanfaatkan serta dikembangkan dengan memperhatikan aspek ekonomi, ekologi dan budaya ini adalah Pantai Pangandaran. Pantai yang terletak di Kabupaten Ciamis ini memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, kreativitas, budaya dan keramahan penduduk. Melihat potensi yang ada dan lokasi pantai yang strategis (berada di antara Jawa Barat

dan Jawa Tengah) menjadi alasan Pemerintah pusat dalam menunjuk pantai Pangandaran sebagai kawasan strategis nasional dan wisata unggulan. (Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 2008 dan Peraturan Daerah Jawa Barat No. 22 tahun 2010)

II. Materi dan Metode

Penelitian ini dilakukan di Pantai Pangandaran, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Data yang dikumpulkan berupa data primer melalui pengamatan langsung di lapangan (observasi) dan wawancara dengan tokoh-tokoh penting (*key person*) yang berkaitan erat dengan Pengembangan ekowisata pantai Pangandaran, seperti Tokoh Masyarakat, Birokrat, Pengusaha, Nelayan wisata, Pemandu Wisata dan Pengunjung dengan total responden sebanyak 15 orang yang dipilih secara sengaja (*purposive*). Menurut David (2006), dalam analisis ini untuk menentukan responden tidak ada jumlah minimal yang harus dipenuhi, sepanjang responden yang dipilih adalah orang-orang yang memahami bidang yang dijalaninya.

Sedangkan data sekunder yang diperoleh berupa Profil Pantai Pangandaran, Potensi ekosistem, Jumlah Pengunjung, Sarana dan Prasarana, Aksesibilitas, Peraturan Daerah (Perda) Jawa Barat, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Ciamis, Master Plan Pantai Pangandaran dan lain-lain.

Analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT, bertujuan untuk melihat kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*). Hasil analisa akan digunakan untuk menyusun strategi pengembangan usaha ekowisata di kawasan Pantai Pangandaran. Analisis SWOT akan menghasilkan 4 (empat) kemungkinan alternatif strategi dalam membuat rencana pengembangan wisata Pantai Pangandaran yang kemudian di masukan kedalam Format Matriks SWOT (Tabel 1)

Tabel 1. Format Matriks SWOT

Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Eksternal		
Peluang (O)	Strategi S – O. SO1 SO2 ... SON	Strategi W – O ST1 ST2 ... STn
Ancaman (T)	Strategi S – T. SW1 SW2 ... SWn	Strategi W – T. WT1 WT2 ... WTn

Sumber : Rangkuti, 2005

Sebelum melakukan perumusan (Tabel 1), terlebih dahulu dilakukan penentuan nilai IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Strategic Factor Analysis Summary*) yaitu penentuan Rating, Bobot, dan Skor dari setiap faktor hingga diperoleh nilai total dari keseluruhan faktor. Faktor dan nilai ini kemudian dimasukkan kedalam sebuah tabel penentuan IFAS dan EFAS (Tabel 2)

Tabel 2. Penentuan nilai IFAS dan EFAS

IFAS	Bobot	Rating	Skor
S1			
W2			
...			
EFAS			
O1			
T2			
...			
Total			

Sumber: Rangkuti, 2005

Bobot diperoleh berdasarkan rumus dibawah ini, sedangkan pemberian Rating yang didasarkan pada asumsi peneliti setelah melihat kenyataan dilapangan yang dikaitkan dengan materi penelitian. Sementara Skor diperoleh dari perkalian antara Rating dan Bobot (Rangkuti, 2005)

$$\text{Bobot Faktor X (Bi)} = \frac{1}{(\Sigma n + TR)} \times (Ri + 1)$$

Keterangan :

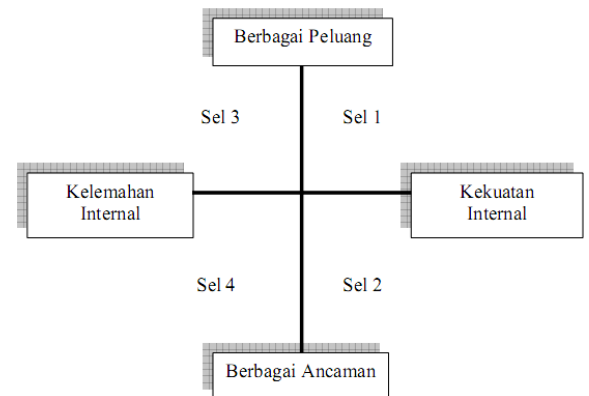
Bi = Bobot setiap rating

TR = Total Rating

Σn = Jumlah faktor/aktivitas

Ri = Rating Setiap faktor/aktivitas

Setelah diperoleh nilai skor dari masing-masing faktor, tahap selanjutnya untuk menentukan arahan prioritas strategi adalah melihat letak sel pada Matriks Grand Strategi. Dimana penentuan Sel ini diperoleh dari penjumlahan antara Jumlah Skor Faktor Internal dengan Jumlah Skor Faktor Eksternal. Terdapat 4 sel dalam Matriks Grand Strategi (gambar 1).



Gambar 1. Matriks Garand Strategi

Keterangan :

Sel 1 = Mendukung strategi yang agresif, yaitu pengembangan ekowisata pada segmen tertentu secara intensif dan lebih luas.

Sel 2 = Mendukung strategi diversifikasi seperti pengembangan berbagai paket wisata dengan pola partisipasi.

Sel 3 = Mendukung strategi *turn around* dengan orientasi putar haluan. Salah satu strategi yang diajukan adalah membuka kerjasama dengan seluruh stakeholder dan memberikan berbagai intensif.

Sel 4 = Mendukung strategi defensif, dengan meningkatkan pelayanan pengunjung.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Pantai Pangandaran

Wilayah Pangandaran umumnya memiliki topografi atau ketinggian tanah dari permukaan air laut berupa landai dan sebagian kecil berbukit-bukit. Rata-rata mempunyai ketinggian 6,55 mdpl dan memiliki curah hujan rata-rata 3.196 mm/tahun dengan suhu 25° - 30° C dan kelembaban udara antara 80-90 % dan termasuk tipe iklim B dengan curah hujan rata-rata pertahun 3.196 mm dan senilai 2,802 mm pada tahun 2011 (Bappeda Ciamis, 2011).

Pantai Pangandaran merupakan pantai andalan di Ciamis yang memiliki 2 karakter fisik pantai yang berbeda yaitu pantai berpasir putih (Pantai Pangandaran Barat) dan pantai berkarang (Pantai Pangandaran Timur) (gambar 2 dan 3). Pantai Pangandaran meliputi 2 desa, yaitu desa Pangandaran dan desa Pananjung Kec. Pangandaran. terletak pada 90 km dari Kabupaten Ciamis ke arah selatan.

Berdasarkan Letak geografis Pantai Pangandaran berada pada 7°39'30" - 7°44'00" LS dan 108°35'00" - 108°42'00" BT. Sedangkan batas administratif Pantai Pangandaran yaitu;

- Sebelah Utara dan Timur : Kec. Kalipucang
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- Sebelah Barat : Kec. Sidamulih.

Panjang total Pantai Pangandaran adalah 5.552 m, dimana panjang Pantai Barat sebesar 3.184 m dan panjang Pantai Timur sebesar 2.368 m. Terdapat pula Pantai yang berpasir putih di ke dua sisi (Barat dan Timur) dari Tanjung Pananjung, dimana hamparan pasir putih yang terletak di sisi Barat sepanjang 532 m, sedangkan disisi Timur sepanjang 395 m (Disbudpar, 2010)



Gambar 2. Pantai Pangandaran Barat dengan hamparan pasir putih



Gambar 3. Pantai Pangandaran Timur

B. Potensi Sumber Daya Alam

Potensi Ekosistem, flora dan fauna, baik darat maupun laut di Pangandaran amat beraneka ragam dan menarik. Terdapat ekosistem dataran rendah, pantai, lamun, dan terumbu karang, dimana terdiri atas 6 spesies karang, 4 spesies lamun dan 6 spesies rumput laut serta berbagai spesies ikan karang dan vegetasi dataran rendah juga fauna hutan dataran rendah (Tabel 3).

Tabel 3. Jenis-jenis Ekosistem di Pantai Pangandaran

Ekosistem	Jenis	
	Nama Lokal	Nama Ilmiah
a. Hutan Dataran Rendah		
Vegetasi	Laban	<i>Vitex pubescens</i> ,
	Kondang	<i>Ficus variegata</i>
	Marog	<i>Cratoxylon formosum</i>
	Kisegel	<i>Dilenia excelsa</i> .
Fauna	Rusa timor	<i>Rusa Timorensis</i>
	Kalong	<i>Pteroptus vampyrus</i>
	Lutung	<i>Macaca fascicularis</i>
	Monyet ekor	<i>Trcyphithecus auratus</i>
	Panjang Ayam hutan	<i>Gallus gallus</i> .



b. Pantai		
Vegetasi	Butun	<i>Barringtonia asiatica</i>
	Ketapang	<i>Terminalia cattapa</i>
	Pandan	<i>Pandanus rectorius</i>
	Nyamplung	<i>Callophylum inophyllum</i>
	Waru laut	<i>Hibiscus titiaceus</i>
	Brogondolo	<i>Hernandia peltata</i>
	Fisik	Berpasir putih Berkarang
c. Gastropoda dan Moluska		
-	-	<i>Crasostrea sp</i>
-	-	<i>Tellina donacina</i>
-	-	<i>T. radiata</i>
-	-	<i>Neritina turrata</i>
-	-	<i>Littorina scabra</i>
-	-	<i>Thiara scabra</i>
d. Rumput laut		
-	-	<i>Turbinaria conoides</i>
-	-	<i>Padina Australis</i>
-	-	<i>Euचेuma cottonii</i>
-	-	<i>Gelidium rigidum</i>
-	-	<i>G. corneum</i>
-	-	<i>G. crinale</i>
e. Padang Lamun		
-	-	<i>Cymodocea rotundata</i>
-	-	<i>Thalassia hemprichii</i>
-	-	<i>Halodule uninervis</i>
-	-	<i>H. pinifolia</i>
f. Terumbu Karang		
Karang	-	<i>Acropora sp</i>
	Jamur	<i>Fungia sp</i>
	-	<i>Monticora sp</i>
	-	<i>Chaetodon sp</i>
	-	<i>Apolemichthys sp</i>
-	-	<i>Dasyllus sp.</i>
Ikan Karang	Moris	<i>Heniochus sp</i>
	Kepe-kepe	<i>Chaetodon sp</i>
	Buntal	<i>Diodontidae</i>
	Sersan	<i>Abudefduf sp</i>
	Mayor Udang karang	<i>palinuriade</i>

Sumber : BKSDA Kab Ciamis (2011)

C. Wisatawan Pantai Pangandaran

Jumlah kunjungan wisatawan domestik atau nusantara adalah rata-rata sebanyak 502.504 jiwa/tahun

yang sebagian besar berasal dari kota Jakarta, Bandung, Tasikmalaya, Ciamis, dan Yogyakarta. Sedangkan rata-rata jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 4.333 jiwa/tahun (tahun 2006-2011). Wisatawan mancanegara ini berasal dari berbagai domisili diantaranya Belanda, Jerman, Perancis, Kanada, Inggris, Australia, Jepang, Swiss, USA. Namun negara penyumbang wisatawan mancanegara terbanyak berasal dari Belanda. (Disbudpar, 2011)

D. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal (SWOT)

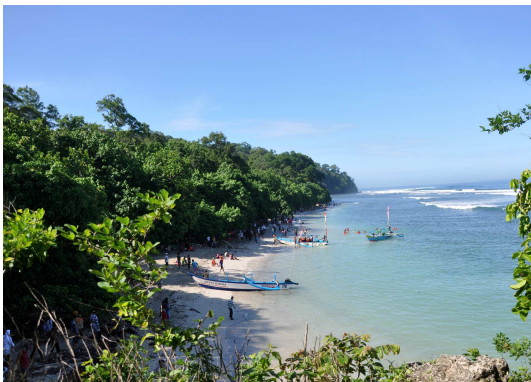
Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dilapangan, teridentifikasi 8 faktor internal (S-W) dan 8 faktor eksternal (O-T) sebagai berikut:

Faktor Internal (S-W)

Kekuatan (S)

Keindahan Alam yang mempesona dan Budaya Lokal

Pantai Pangandaran memiliki keindahan berupa Pantai berpasir putih yang luas, pantai berkarang yang menakjubkan, keanekaragaman ekosistem (Hutan dataran rendah, pantai, lamun dan terumbu karang beserta ikan karang didalamnya, serta pemandangan matahari terbit dan tenggelam yang indah juga atraksi air yang beraneka jenis. Ditambah pula moment kekhasan budaya berupa upacara Cirenggenis dan Hajat Laut di kawasan Pantai Pangandaran yang turut mengundang decak kagum.



Gambar 4. Keindahan alam Pantai Pangandaran

Prasarana Dasar Memadai (jalan, listrik, persediaan air, dan telekomunikasi)

Berdasarkan data kecamatan, dari 72,74 km jalan beraspal, 56% jalan di Kecamatan Pangandaran memiliki aspal dalam kondisi baik, 30,24% dalam kondisi sedang dan 13,75% rusak. Sementara sumber air di Pangandaran berasal dari PAM dan sumur. Sedangkan komunikasi sudah mendukung, dimana terdapat wartel resmi 15 buah dan radio pemancar 3 buah serta signal beberapa provider

yang kuat seperti Telkomsel, Indosat, XL dan Axis.

Dukungan Pemerintah dan Stakeholder yang kuat

Dukungan dalam bentuk kerjasama dengan berbagai organisasi/lembaga seperti Kelompok Masyarakat Peduli Pangandaran (KMPP), Destination Management Organisation (DMO) serta para pengusaha terkait pengembangan pariwisata menjadi bagian dalam mengatasi setiap permasalahan baik berupa degradasi lingkungan, PKL keamanan dan kenyamanan pengunjung, serta isu sosial seperti kesehatan.

Tersedianya Keamanan dan keselamatan

Pantai Pangandaran memiliki marka zona larangan berenang serta memiliki pengawas pantai yang dikenal dengan sebutan BALAWISTA (Badan Penyelamat Wisata Tirta). Badan ini akan mengawasi, menyelamatkan dan memberitahu bila ada wisatawan yang berenang di area larangan. Selain itu, Badan ini akan melakukan patroli sepanjang Pantai Pangandaran dari Barat ke Timur dan sebaliknya.

Kelemahan (W)

Terbatasnya sarana transportasi umum

Transportasi umum lokal merupakan transportasi yang dapat mengantarkan atau memberikan jasa kepada wisatawan untuk berpindah ke suatu lokasi atau fasilitas tujuan. Ojek dan becak adalah merupakan 2 jenis transportasi umum lokal yang memberikan jasa untuk menghubungkan langsung antara objek wisata dengan penginapan, menghubungkan objek wisata dengan ATM, menghubungkan objek wisata dengan Pasar wisata dan menghubungkan langsung sekitar objek wisata dengan terminal. Ketidak-beradaan Ojek dan Becak pada pos pangkalan kerap membuat

wisatawan yang tidak menggunakan kendaraan pribadi kerepotan sehingga terpaksa harus berjalan jauh ke tempat tujuan atau hingga mendapatkan angkutan (hasil wawancara).

Terbatasnya prasarana pendukung (ATM, Money Changer)

Keberadaan 3 Unit ATM dan 1 *Money Changer* di Kecamatan Pangandaran, belum banyak diterapkannya sistem transaksi kartu kredit dan kartu debit pada restoran-restoran/café dirasa belum memadai oleh 73,3% responden. Padahal prasarana pendukung ini sangatlah penting ketimbang harus ke kota dengan waktu tempuh Pangandaran - Kota Ciamis adalah ± 3 Jam dengan transportasi darat.

Kurangnya Promosi

Pangandaran telah dikenal sebagai destinasi wisata sejak tahun 1960an bagi masyarakat Jawa Barat akan Cagar Alam dan Taman rekreasi alamnya. Namun seiring berjalanya waktu dan banyaknya persaingan wisata yang memanfaatkan berbagai media promosi menjadikan Pantai ini terlupakan. Menurut Nafiah (2010) tujuan promosi obyek pariwisata adalah :

1. Agar masyarakat mengetahui bahwa ada obyek pariwisata yang baik untuk di kunjungi.
2. meningkatkan jumlah arus kunjungan wisatawan.
3. menunjukkan pada wisatawan tentang keadaan obyek wisata yang mempunyai sifat spesifik dan mempunyai kelebihan dibandingkan dengan obyek pariwisata lainnya.
4. meningkatkan sumber pendapatan masyarakat terutama yang ada di lingkungan obyek pariwisata.

Lemahnya pengelolaan dan ketertiban

Pedagang Kaki Lima (PKL) dan perahu-perahu nelayan di area wisata Barat Pangandaran yang belum terkelola dan tidak tertib menjadikan

kawasan pantai terlihat sempit dan kumuh. Hal ini kian memburuk disaat musim angin timur tiba, dimana perahu-perahu yang bersandar di pantai timur, beralih ke pantai barat. Kondisi seperti ini mengakibatkan ketidak-nyamanan wisatawan saat bermain di tepi pantai.

Faktor Eksternal (O-T)

Peluang (O)

Lokasi Strategis

Lokasi wisata yang strategis kerap kali menjadi alasan wisatawan untuk mengunjungi kawasan wisata. Letak geografis Pantai Pangandaran yang berada ditengah-tengah antara Jawa Barat dan Jawa Tengah memberikan keuntungan tersendiri terhadap pengembangan pariwisata. Jarak yang relatif dekat baik dari kota-kota besar bagian barat (Bandung, Jakarta, Cirebon) maupun dari kota-kota besar bagian timur (Yogyakarta, Semarang) diharapkan mampu meningkatkan daya jual kawasan.

Salah satu program pengembangan wisata pemprov dan pemkab

Berdasarkan hasil penelitian, peluang terbesar adalah keberadaan Pangandaran yang dijadikan sebagai salah satu Program Pengembangan Wisata oleh Pemda. Sesuai Perda Jabar No. 22 Tahun 2010 dimana Pangandaran merupakan Kawasan Wisata Andalan yaitu bagian dari kawasan rekreasi pantai, kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam yang pengembangannya diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi bagi wilayah tersebut juga wilayah sekitarnya.

Terdapat paket wisata dari dalam dan luar negeri

Keterlibatan Tour Agen wisata sangat berdampak positif bagi pengembangan wisata. Peran serta agen wisata cukup besar dalam hal mempermudah wisatawan melakukan perjalanan hingga pelayanan wisata,

dan tidak semua destinasi wisata dijadikan *Destination List* tour agent. Paket wisata kerap kali digunakan wisatawan yang ingin instan dan tidak ingin repot atau pusing mengatur hari liburan mereka (wawancara dengan Tour Agent). Terdapat lebih dari 3 *tour agent* yaitu Lotus, Kangkareng Tour, Meditour, Angkasa Tour, dan Magnet Adventure yang menjadikan Pantai Pangandaran sebagai destinasi tujuan.

Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Responden (46,7%) menilai bahwa peluang besar yang berasal dari sektor Pariwisata Pantai Pangandaran adalah peningkatan PAD. Pendapatan ini berasal dari retribusi objek wisata sebesar 19,25% /tahun dan retribusi parkir sebesar 20,32% /tahun. Jumlah ini mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun 1998-2003 dimana rata-rata saat itu sebesar 15,68% /tahun untuk Retribusi Parkir dan sebesar 13,64% /tahun untuk Retribusi Wisata (Yuningsih, 2005). Meski demikian sempat terjadi penurunan 7,31% yang terjadi pada tahun 2009-2010. Lebih lanjut Yuningsih (2005) mengatakan bahwa pengembangan obyek wisata Pantai Pangandaran berpotensi menambah PAD Kab. Ciamis lebih dari 25,21% pertahun.

Bandara Nusawiru akan dioptimalkan

Bandara Nusawiru memiliki panjang landasan 1.414 meter dan lebar 130 meter. Bandara ini mengoperasikan 1 unit pesawat cessna untuk 2 kali penerbangan dengan route Jakarta (Jkt) – Pangandaran (Pnd) dan Bandung (Bdg) – Pangandaran (Pnd). Dengan diperpanjangnya landasan sebesar ± 1 km, kemudian ditambahkan jumlah armada serta route penerbangan baru yaitu Pangandaran – Sukabumi dan Pangandaran – Yogyakarta, maka bandara ini akan lebih optimal dan ditargetkan mampu menarik jumlah sekaligus memberi kemudahan akses wisatawan terutama wisatawan

mancanegara. (wawancara dengan kepala Disbudpar Ciamis, 2011)

Sejalan dengan Perda Jabar No. 22 Tahun 2010 tentang Rencana Pengembangan Infrastruktur. Infrastruksur yang dimaksud salah satunya adalah Optimalisasi fungsi Bandara Nusawiru di Pangandaran sebagai Pusat Persebaran Tersier dan Pangkalan Udara Cibeureum di Kabupaten Tasikmalaya.

Ancaman (T)

Rawan Bencana Alam

Bencana berupa angin puting beliung, gempa dan tsunami dapat mempengaruhi pengembangan pariwisata Pantai Pangandaran. Meski amplitudo di Selatan Jawa lebih kecil (skala 5) dibanding pantai barat Sumatera (skala 8) namun Tsunami Pangandaran yang terjadi pada tahun 2006 silam membuat bisnis wisata di Pangandaran mengalami penurunan.

Wisata Masal yang dapat merusak lingkungan

Jumlah pengunjung yang sangat banyak dan tak terkendali memungkinkan terjadinya kerusakan lingkungan seperti sampah yang berserakan dan merusak terumbu karang. Secara tidak langsung, sampah yang terbawa angin ke arah laut dapat menutupi ekosistem karang disebabkan tersapu arus hingga masuk perairan. Selain itu banyaknya wisatawan awam ketika *Snorkeling* akan mengakibatkan degradasi ekosistem karang karena terinjak (Evita *et al.*, 2012)

Adanya persaingan wisata yang semakin ketat

Destinasi wisata yang banyak bermunculan hampir di setiap kabupaten menjadi kekhawatiran Pemerintah Daerah Ciamis dalam hal persaingan wisata seperti Pantai Ancol di Jakarta, Leuweung Sancang di Bogor, dan destinasi wisata lain di Jawa Tengah yang sedang

dikembangkan menuju Visit Jateng 2013. (Disbudpar Ciamis, 2011)

E. Matriks Internal - Eksternal (IE)

Matriks IE adalah matriks yang digunakan untuk melihat kuat atau lemahnya kondisi suatu kawasan melalui nilai skor (Rangkuti, 2005) (Tabel 4 dan Tabel 5).

Tabel 4. Faktor Internal

Faktor-faktor Internal	Skor
Kekuatan (Strength)	
S1. Keindahan alam mempesona dan budaya lokal	0,624
S2. Prasarana Dasar Memadai	0,375
S3. Dukungan Pemerintah & Stakeholder	0,624
S4. Tersedia Keamanan & keselamatan	0,188
Jumlah S	1,811
Kelemahan (weakness)	
W1. Terbatasnya Sarana Transportasi umum	0,375
W2. Terbatasnya Prasarana Pendukung	0,188
W3. Kurangnya Promosi	0,375
W4. Lemahnya pengelolaan dan ketertiban	0,375
Jumlah W	1,313
Total	3,124

$X = \text{Jumlah S} - \text{Jumlah W} = 0,498$

Sumber : Data Primer diolah, 2011

Tabel 5. Faktor Eksternal

Faktor-faktor Eksternal	Skor
Peluang (Opportunities)	
O1. Lokasi Strategis	0,363
O2. Destinasi Program Pengembangan wisata oleh Pemprov dan Pemkab	0,608
O3. Terdapat kerjasama paket wisata	0,363
O4. Peningkatan PAD	0,363
O5. Bandara Nusa Wiru akan di optimalkan.	0,608
Jumlah O	2,305
Ancaman (Threats)	
T1. Rawan Bencana alam	0,182
T2. Wisata masal	0,363
T3. Persaingan wisata	0,363
Jumlah T	0,908
Total	3,213

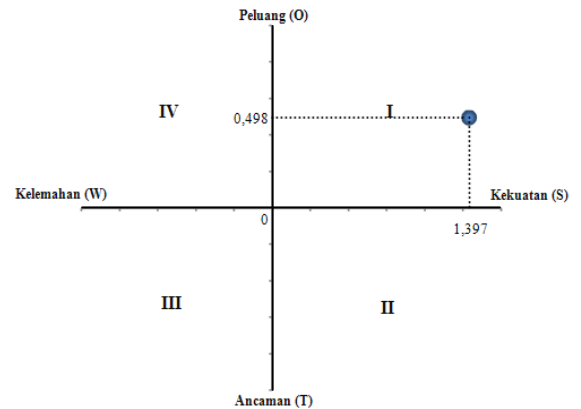
$Y = \text{Jumlah O} - \text{Jumlah T} = 1,397$

Sumber : Data Primer diolah, 2011

F. Strategi Pengembangan Ekowisata di Pantai Pangandaran

Berdasarkan selisih jumlah faktor internal (antara kekuatan dan kelemahan) 1,811-1,313 yaitu sebesar

0,498 (positif) dan selisih total nilai pengaruh unsur eksternal (peluang dan ancaman) 2,305-0,908 yaitu sebesar 1,397 (Positif), maka bila nilai tersebut di plot ke *Matriks Grand Strategy* akan berada pada (0,498 ; 1,397) kuadran 1.



Gambar 5. Posisi strategi untuk Pengembangan Ekowisata Pantai Pangandaran

Menurut David (2006), Strategi yang harus dilakukan sesuai kuadran I adalah strategi agresif (*Growth Oriented Strategy*), kondisi yang sangat menguntungkan karena memiliki kekuatan dan potensi peluang. Sedangkan menurut Rangkuti, (2005) Strategi ini disebut juga sebagai Strategi S-O (*Strength-Opportunity*).

Sedangkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa arahan Strategi S-O yang perlu di prioritaskan guna pengembangan ekowisata Pantai Pangandaran adalah sebagai berikut (Tabel 6):



Tabel 6. Prioritas Utama Pengembangan Pantai Pangandaran

Strategi	Total Skor	Prioritas
Strategi S – O		
Memanfaatkan daya tarik wisata yang menarik dan aman sebagai aset pengembangan (S1,S4,O1)	1,175	2
Optimalisasi dengan agen perjalanan wisata (paket wisata) (S3,O3)	0,987	3
Memanfaatkan dukungan Pemerintah dan stakeholder dalam mengoptimalkan fungsi bandara. (S3,O5)	1,232	1
Strategi S – T		
Mengoptimalkan peran Balawista dalam mengurangi resiko dampak bencana. (S4,T2)	0,551	7
Strategi W – O		
Menambah prasarana pendukung (W2,O2)	0,796	5
Memperbaiki teknik/metode promosi (W3, O2)	0,983	4
Strategi W – T		
Melakukan penyuluhan kepariwisataan (W4,T3)	0,738	6

Hasil Penelitian, 2011

Ke Tujuh program arahan strategi tersebut sejalan dan terangkum dengan Misi pada Rencana Strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab Ciamis, yaitu Mendorong peningkatan mutu dan inovasi produk pariwisata, seni dan budaya daerah, sistem pelayanan, manajemen dan kualitas destinasi pariwisata, serta Mengembangkan jaringan kemitraan dalam kepariwisataan (RENSTRA 2009-2014)

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pengembangan ekowisata di Pantai Pangandaran adalah sebagai berikut: 1) Memanfaatkan dukungan stakeholder, pemerintah dan masyarakat dalam mengoptimalkan Bandara Nusawiru, 2) Memanfaatkan daya tarik wisata yang menarik dan aman sebagai aset pengembangan agar wisatawan tidak cepat merasa

bosan dan selalu nyaman, 3) Berkerjasama dengan agen-agen perjalanan wisata (paket wisata) baik yang terdapat di dalam negeri maupun luar negeri, 4) Memperbaiki teknik/metode promosi, 5) Menambah prasarana pendukung, 6) Melakukan penyuluhan kepariwisataan, serta 7) Mengoptimalkan peran BALAWISTA dalam mengurangi resiko dampak bencana.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terimakasih kepada bapak Dr. Ir. Muh. Yusuf, MSi dan Ir. Suryono, MSc selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan saran dalam penulisan ini. Kepada *reviewer* Jurnal Penelitian Kelautan disampaikan penghargaan atas review yang sangat berharga pada artikel ini.

Daftar Pustaka

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Ciamis. 2010. *RTRW Kabupaten Ciamis*. Ciamis: Bappeda

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Ciamis. 2011. *Ciamis Dalam angka*. Ciamis: Bappeda

Budhyana, I. 2008. *Kebijakan Disbudpar dalam Mengembangkan Kawasan Wisata di Jawa Barat*. Makalah pada Seminar Pembangunan Kepariwisata di Jawa Barat., Bandung: UPI

David, Fred R. 2006. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ciamis. *Rencana Strategi (Renstra) Disbudpar Kabupaten Ciamis tahun 2009-2014*. Ciamis



Evita, R., Sirtha, I N., dan Sunartha I N. 2012. *Dampak Perkembangan Pembangunan Sarana Akomodasi Wisata Terhadap Pariwisata Berkelanjutan Di Bali*. Bali: Universitas Udayana

Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia. 2002. *Blue Print Pariwisata*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

Nafiah, Mahyar. 2010. *Peranan Obyek Pariwisata Pantai Cermin Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal*. Medan : Universitas Sumatera Utara

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 22 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2029

Rangkuti, Freddy. 2005. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : Gramedia Pustaka

World Tourism Organisation (WTO). 2003. *Development of Community-Based Tourism (Indonesia)*. Madrid